

## Pengabdian Kepada Masyarakat “Pendidikan Kesehatan: Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Mencegah Diare Di SD Negeri Cibeureum IV

”Muhammad Galang Maulana<sup>✉1</sup>, Nadia Fadila Surya<sup>1</sup>, Nafa Alda Khaerunnisa<sup>1</sup>, Putri Kartika Dewi<sup>4</sup>, Risalah Khairinnisa<sup>1</sup>, Syahrul Ramadhan<sup>1</sup>, Zihan Ananda<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.

✉ [galangmaulana603@upi.edu](mailto:galangmaulana603@upi.edu)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i Sekolah Dasar terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) guna mencegah diare, yang menjadi salah satu pemicu utama morbiditas dan mortalitas anak di negara berkembang hingga kini. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, dan demonstrasi praktik mencuci tangan yang benar. Kegiatan ini dilakukan di SD Negeri Cibeureum IV, Kabupaten Sumedang, melibatkan siswa kelas 1 hingga 6 dengan total peserta 66 orang. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 74,2% menjadi 95,2%, dengan rata-rata N-Gain Score sebesar 74,8%. Hal ini menunjukkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, proyek pembuatan tong sampah dan penyaringan air sederhana berhasil mendorong penerapan praktik kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pendekatan edukasi kesehatan berbasis interaktif dan aplikatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa terkait pencegahan diare. Program serupa direkomendasikan untuk diterapkan secara luas guna meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

**Kata kunci:** pendidikan kesehatan, pengetahuan, diare

### PENDAHULUAN

Salah satu penyebab utama kematian dan morbiditas anak-anak di negara berkembang adalah diare. Menurut data WHO tahun 2024, diare mencatat sekitar 1,7 miliar kasus pada anak setiap tahunnya, dengan tingkat kematian yang tinggi terutama pada anak dibawah usia lima tahun dan kelompok usia lima hingga sembilan tahun. Target deteksi kasus diare pada tahun 2022 adalah 32.356 untuk semua kelompok usia, termasuk 18.639 kasus pada balita. Namun, jumlah kasus yang tercatat pada tahun tersebut mencapai 17.724 kasus. Data lokal dari Kabupaten Sumedang pada tahun 2022 menunjukkan bahwa Puskesmas Cimalaka mencatat jumlah kasus diare tertinggi, yaitu sebanyak 1.420 kasus.

Tingginya kasus diare disebabkan oleh tiga faktor utama: 1) Faktor *host* (perilaku *hygiene* buruk, seperti tidak mencuci tangan dengan sabun); 2) Faktor *agent* (infeksi dalam saluran pencernaan dari bakteri atau parasit); dan 3) Faktor lingkungan (kondisi sanitasi yang buruk). Selain itu, keterbatasan infrastruktur sanitasi dan fasilitas air bersih juga menjadi tantangan di banyak daerah, sehingga masyarakat rentan terpapar bakteri, virus, atau parasit penyebab diare. Maka dari itu, penting untuk melakukan intervensi pada ketiga faktor tersebut sebagai bentuk usaha dalam menurunkan kejadian diare khususnya pada anak-anak SD (Sekolah Dasar). Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menurunkan risiko diare antara lain, mencuci tangan dengan sabun, menyediakan fasilitas sanitasi yang baik, dan konsumsi makanan yang aman dan bergizi (Hartati & Nurazila, 2018).

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

Berdasarkan kondisi ini, diperlukan program yang menyoar dalam meningkatkan pemahaman anak SD (Sekolah Dasar) mengenai kebersihan lingkungan dan sanitasi pribadi. Langkah edukasi, penyediaan fasilitas cuci tangan, dan promosi kesehatan berbasis komunitas diharapkan dapat menurunkan angka kejadian diare dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Karena angka kejadian diare yang tinggi dan resiko untuk terjadinya diare pada kelompok umur ini tinggi, penyampaian pesan mengenai diare dan perilaku hidup bersih dan sehat dianggap perlu untuk mencegah diare.

## **METODE**

Pendekatan edukasi kesehatan merupakan metode utama yang digunakan untuk program ini dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam mencegah diare. Edukasi kesehatan dapat dilakukan meliputi beberapa kegiatan, antara lain: 1) Penyuluhan Kesehatan: Kegiatan ini melibatkan penyampaian informasi tentang diare, penyebab, gejala, dan cara pencegahannya. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media visual seperti video yang menarik, agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan; 2) Diskusi Interaktif: Diskusi ini bertujuan agar siswa mampu lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman, diharapkan mereka dapat lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan; 3) Demonstrasi Praktik: Salah satu cara efektif untuk mengajarkan perilaku hidup bersih adalah melalui demonstrasi praktik, seperti cuci tangan 6 langkah dengan benar. Kegiatan ini dilakukan secara langsung di depan siswa, di mana mereka dapat melihat dan mempraktikannya sendiri. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri Cibeureum IV, Desa Cibeureum Kulon, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang. Siswa/i SD Negeri Cibeureum IV memiliki tingkat pengetahuan yang cukup rendah mengenai perilaku hidup bersih dan sehat untuk pencegahan dan pengendalian diare, sehingga penyuluhan kesehatan perlu dilakukan kepada SD Negeri Cibeureum IV. Khalayak sasaran pengabdian

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

kepada masyarakat ini adalah siswa/i SD Negeri Cibeureum IV dari kelas 1 hingga 6 yang berjumlah 66 orang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SD Negeri Cibeureum IV dengan memberikan pendidikan kepada siswa/i dalam bentuk penyuluhan. Selain peserta mendapatkan penyuluhan mengenai diare, kami memberikan peserta *pre-test* dan *post-test* untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman mereka. Tes sebelum dan sesudah intervensi dilakukan agar hasil intervensi dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum pengobatan dan digunakan untuk mengetahui efektivitas pengobatan secara lebih tepat (Karlina, 2017 dalam Nurrahman et al., 2024). Baik *pre-test* maupun *post-test* merupakan ujian pilihan ganda dengan total sepuluh soal.

Kategori hasil nilai Pre-test dan Post-test terhadap pengetahuan adalah:

Skor (%)	Kategori	Interpretasi
90-100	Sangat baik	Penguasaan materi sangat komprehensif
80-89	Baik	Penguasaan materi baik dengan sedikit celah
70-79	Cukup	Pemahaman dasar sudah terbentuk, masih ada area
60-69	Kurang	Pemahaman masih terbatas, perlu banyak peningkatan
<60	Sangat kurang	Penguasaan materi sangat minim, perlu bimbingan intensif

Interpretasi perubahan skor dari Pre-test ke skor Post-test:

KATEGORI TAFSIRAN EFEKTIVITAS N-GAIN (%)	
PRESENTASE (%)	TAFSIRAN
<40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif

Sumber: Hake, R. R, 1999.

Tabel Tabulasi Data Pengetahuan Peserta Siswa/i SD Negeri Cibeureum IV.

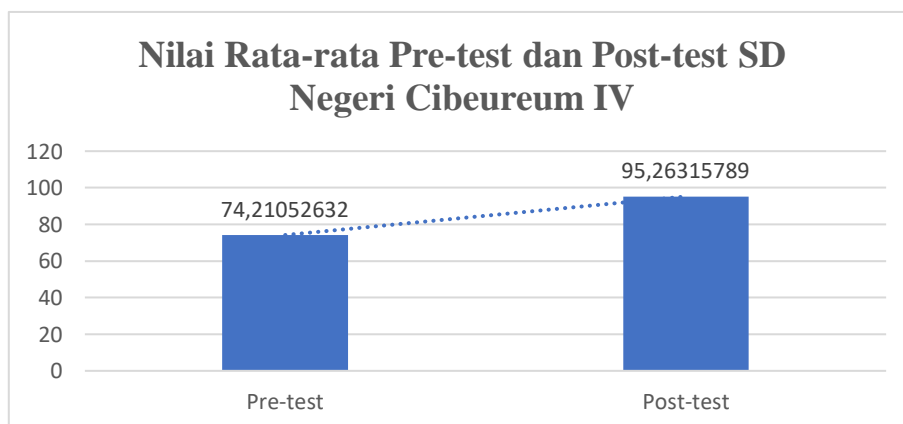
No. Peserta	Pre-Test	Post-Test	Selisih	Score Ideal	N-Gain Score	N-Gain Score (%)
1.	80	100	20	20	1	100
2.	70	90	20	30	0.666666667	66.66666667
3.	70	100	30	30	1	100

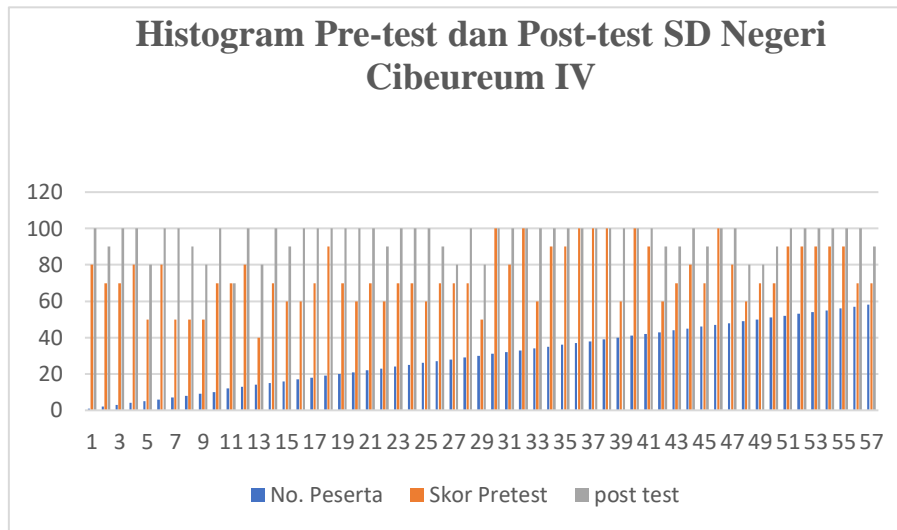
<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

4.	80	100	20	20	1	100
5.	50	80	30	50	0.6	60
6.	80	100	20	20	1	100
7.	50	100	50	50	1	100
8.	50	90	40	50	0.8	80
9.	50	80	30	50	0.6	60
10.	70	100	30	30	1	100
11.	70	70	0	30	0	0
12.	80	100	20	20	1	100
13.	40	80	40	60	0.666666667	66.666666667
14.	70	100	30	30	1	100
15.	60	90	30	40	0.75	75
16.	60	100	40	40	1	100
17.	70	100	30	30	1	100
18.	90	100	10	10	1	100
19.	70	100	30	30	1	100
20.	60	100	40	40	1	100
21.	70	100	30	30	1	100
22.	60	90	30	40	0.75	75
23.	70	100	30	30	1	100
24.	70	100	30	30	1	100
25.	60	100	40	40	1	100
26.	70	90	20	30	0.666666667	66.666666667
27.	70	80	10	30	0.333333333	33.333333333
28.	70	100	30	30	1	100
29.	50	80	30	50	0.6	60
30.	100	100	0	0	0	0
31.	80	100	20	20	1	100
32.	100	100	0	0	0	0
33.	60	100	40	40	1	100
34.	90	100	10	10	1	100
35.	90	100	10	10	1	100
36.	100	100	0	0	0	0
37.	100	100	0	0	0	0
38.	100	100	0	0	0	0

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

39.	60	100	40	40	1	100
40.	100	100	0	0	0	0
41.	90	100	10	10	1	100
42.	60	90	30	40	0.75	75
43.	70	90	20	30	0.666666667	66.66666667
44.	80	100	20	20	1	100
45.	70	90	20	30	0.666666667	66.66666667
46.	100	100	0	0	0	0
47.	80	100	20	20	1	100
48.	60	80	20	40	0.5	50
49.	70	80	10	30	0.333333333	33.33333333
50.	70	90	20	30	0.666666667	66.66666667
51.	90	100	10	10	1	100
52.	90	100	10	10	1	100
53.	90	100	10	10	1	100
54.	90	100	10	10	1	100
55.	90	100	10	10	1	100
56.	70	100	30	30	1	100
57.	70	90	20	30	0.666666667	66.66666667
<b>Mean</b>	<b>74.210526</b>	<b>95.263157</b>	<b>21.052631</b>	<b>25.78947368</b>	<b>0.748830409</b>	<b>74.88304094</b>
	<b>32</b>	<b>89</b>	<b>58</b>			





Setelah dilakukannya *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pada komponen pengetahuan mengenai diare. Sebelum dilakukan penyuluhan memiliki penguasaan materi yang cukup menguasai dengan skor rata-rata 74,2% dan setelah diberikan materi penyuluhan skor rata-rata meningkat menjadi 95,2%. Hal ini menunjukkan rata-rata penguasaan materi baik dengan sedikit celah untuk diperbaiki. Perubahan skor dari *pre-test* ke skor *post-test* memiliki rata-rata *N-Gain Score* +74.8% yang menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam peningkatan pengetahuan siswa/i SD Negeri Cibeureum IV.

Pada pertemuan ketiga, siswa/i melakukan kegiatan proyek berupa pembuatan tong sampah dan penyaringan air sederhana sebagai bentuk aplikasi dari materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini dirancang untuk memperluas wawasan dan pemahaman siswa/i mengenai diare sekaligus mendorong penerapan praktik kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Program pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Pendidikan Kesehatan: Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Diare di SD Negeri Cibeureum IV" berhasil meningkatkan wawasan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Melalui berbagai kegiatan edukasi, seperti penyuluhan kesehatan, demonstrasi mencuci tangan, dan pembuatan fasilitas sanitasi sederhana, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang diare dan cara pencegahannya. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata kenaikan pengetahuan lebih dari 21% setelah pelaksanaan program, yang mencerminkan efektivitas pendekatan yang digunakan.

Meskipun program ini telah mencapai tujuan awalnya, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti variasi pemahaman di antara siswa dan terbatasnya fasilitas sanitasi

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

di sekolah. Oleh karena itu, tindak lanjut yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melanjutkan upaya edukasi dan meningkatkan fasilitas sanitasi, diharapkan angka kejadian diare di kalangan siswa dapat terus menurun, sehingga kualitas kesehatan masyarakat di Desa Cibeureum Kulon dapat meningkat secara keseluruhan.

Dari hasil pelaksanaan program ini, disarankan agar pihak sekolah terus melaksanakan sesi penyuluhan kesehatan secara berkala untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, pengadaan fasilitas sanitasi yang lebih baik, seperti tempat sampah yang memadai dan fasilitas cuci tangan, harus menjadi prioritas untuk mendukung kebiasaan baik yang telah diajarkan. Keterlibatan orang tua dalam mendukung program ini juga sangat penting, sehingga mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip kebersihan yang sama di rumah.

Langkah selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari program ini terhadap kesehatan siswa dan masyarakat. Penggunaan metode survei dan wawancara dapat membantu mengidentifikasi perubahan perilaku yang terjadi setelah program, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, program ini dapat disempurnakan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar di masa depan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terima kasih banyak kepada Dosen Pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan selama proses pelaksanaan PkM ini. Kami dari Kelompok 3A mengucapkan banyak terima kasih kepada Pihak Sekolah SD Negeri Cibeureum IV atas bantuan serta antusiasnya yang telah diberikan, sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bisa terlaksana dengan baik. Tidak lupa, kami juga ucapkan terima kasih banyak kepada orang tua dan seluruh anggota kelompok yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi selama proses pelaksanaan kegiatan PkM ini, mulai dari tahap survey tempat hingga penyusunan hasil dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu.

### **REFERENSI**

Hartati, S., & Nurazila, N. 2018. Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3(2), 400.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

- Nurrahman, Annisa Indah, Difa Nafisy Rizki, Egi Andrian Mulyana, and Ira Sri Mulyani. 2024. "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Mengenai Penyakit Stroke Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat RW 01 Desa Margamukti Kabupaten Sumedang." 4(2):12-22.
- Nurhayati, Atik, et al. 2022. Hubungan antara Faktor Air Minum, Sanitasi dan Riwayat Diare dengan Stunting pada Anak BADUTA di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang 2021. *Journal of Health Research Science*, 2(2), Desember 2022.
- Wulandari, Y. Pencegahan Diare yang Efektif pada Anak Di Indonesia: Literatur Review. *ProNers*, 8(1).
- WHO. 2024. Diarrhoeale disease. Retrieved from World Health Organization (WHO): <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>.